



Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Keuangan UMKM melalui Pelatihan Akuntansi Keuangan Tersistematis

Yustina Alfira Nay^{1*}, Christiana Magdalena², Alessandro Arsol Panie³, Susana Purnamasari Baso⁴, Maria Goreti Malut⁵, Agnes Susanti Indrawati⁶, Adiutrix Maria Irayanti Seran⁷, Kristina Wada Betu⁸, Alfonsus Rodrigues Suninono⁹, Ignatia Thomasita Bau Mau¹⁰, Stefanie Noviega Bribin Burin¹¹, Joaquina Felicia Saru¹², Selfiana Goetha¹³, Mariano Firmansyah¹⁴

Program Studi Akutansi, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
e-mail: yustinaalfiranay@unwira.ac.id

Abstrak

Kegiatan PkM ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mitra terhadap sistem akuntansi sederhana, memberikan pelatihan pencatatan keuangan, dan meningkatkan kapasitas mitra dalam menghasilkan laporan laba rugi. Kegiatan ini dilaksanakan secara partisipatif dan aplikatif, yang mengutamakan keterlibatan aktif mitra dalam seluruh tahapan kegiatan. Metode pelaksanaan dibagi menjadi empat tahapan yaitu Identifikasi dan Analisis Kebutuhan Mitra; Perancangan Materi dan Modul Pelatihan; Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan; Monitoring, Evaluasi, dan Rencana Tindak Lanjut. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa: (1) Mayoritas pelaku UMKM di sektor informal memiliki literasi keuangan yang minim dan belum menerapkan prinsip dasar akuntansi. (2) Peserta antusias mengikuti sesi pelatihan yang dikemas secara interaktif. (3) Dampak dari pendampingan ini tidak hanya pada aspek teknis pencatatan, tetapi juga pada perubahan pola pikir mitra terhadap pentingnya akuntabilitas usaha. Mitra lebih percaya diri dalam mengambil keputusan pembelian stok, karena kini memiliki data riil sebagai dasar. (4) Mitra masih membutuhkan kegiatan pelatihan serupa kedepannya.

Kata Kunci: *Pelatihan Keuangan, Pencatatan Keuangan, Sistem Akuntansi, UMKM.*

Abstract

This Community Service Program (PKM) activity aims to improve partners' understanding of simple accounting systems, provide financial record-keeping training, and enhance partners' capacity to produce profit and loss reports. This activity is carried out in a participatory and applicative manner, prioritizing active partner involvement in all stages of the activity. The implementation method are Identification and Analysis of Partner Needs; Design of Training Materials and Modules; Implementation of Training and Mentoring; Monitoring, Evaluation, and Follow-up Plans. The results of the activity show that: The majority of MSMEs in the informal sector have minimal financial literacy and have not yet implemented basic accounting principles; Participants enthusiastically participated in the interactive training sessions; The impact of this mentoring is not only on the technical aspects of recording, but also on changing partners' mindsets regarding the importance of business accountability. Partners are more confident in making stock purchasing decisions, because they have real data; Partners still need similar training activities in the future.

Keywords: *Financial Training, Financial Recording, Systems Accounting, MSME.*

PENDAHULUAN

Dalam perkembangannya UMKM menghadapi berbagai macam tantangan, salah satu tantangan utama yaitu pengelolaan dana. Pengelolaan dana yang baik merupakan faktor kunci yang dapat menyebabkan keberhasilan atau kegagalan UMKM. Meskipun banyak faktor lain yang mempengaruhi UMKM tetapi persoalan-persoalan di UMKM lazimnya muncul akibat kegagalan mengelola dana. Metode praktis dan manjur dalam pengelolaan dana pada UMKM adalah dengan menerapkan sistem pencatatan akuntansi keuangan yang baik (Maong et al., 2025). Akuntansi menjadikan UMKM memperoleh berbagai informasi keuangan penting dalam menjalankan usahanya. Informasi keuangan yang dapat diperoleh UMKM antara lain informasi kinerja perusahaan, perpajakan, posisi dana perusahaan, perubahan modal pemilik, pemasukan dan pengeluaran kas serta dengan sistem pencatatan akuntansi yang baik, UMKM dapat mengajukan kredit dengan menyertakan laporan keuangan yang dimiliki (Yustisi et al., 2025). Salah satu UMKM yang membutuhkan akuntansi adalah usaha dagang. Akuntansi yang diperlukan pada usaha dagang meliputi sistem pencatatan dan pelaporan keuangan. Melalui sistem pencatatan dan pelaporan keuangan dapat diketahui posisi usaha, jumlah piutang, hutang, persediaan, penjualan, dan laba tiap periode. Sistem pencatatan dan pelaporan keuangan juga sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan serta keberlangsungan usaha (*going concern*) (Pauzun & Marbun, 2025).

Kota Kupang merupakan daerah dengan pelaku UMKM yang cukup banyak. Dinas Koperasi, Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Nakertrans) Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) mengemukakan bahwa jumlah UMKM di Provinsi NTT sebanyak 104.188 UMKM. Usaha kecil di Provinsi NTT tercatat sebesar kurang lebih 24.000 tetapi dari banyaknya pelaku UMKM tersebut tidak banyak yang melakukan pencatatan keuangan yang baik dan benar (Khairul et al., 2025). Usaha kecil yang banyak ditekuni masyarakat Kota Kupang yakni usaha dagang. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini memilih Kelurahan Liliba sebab lokasinya yang berdekatan dengan banyak instansi, sekolah, dan perguruan tinggi. Berdasarkan observasi awal dan wawancara singkat yang dilakukan oleh tim PkM di wilayah tersebut, terdapat beberapa usaha dagang yang menyediakan kebutuhan pokok dan produk UMKM lokal. Setelah dilakukan pemetaan terhadap karakteristik usaha, tim menetapkan Kios Qibli sebagai mitra utama dalam kegiatan ini.

Pemilihan mitra didasarkan atas beberapa pertimbangan strategis, yakni mitra merupakan unit usaha yang paling lama berdiri dan beroperasi sejak tahun 2006 secara konsisten. Mitra memiliki skala usaha yang relatif lebih besar dibandingkan usaha sejenisnya, baik dari sisi volume transaksi harian maupun ragam produk yang dijual. Selain itu, mitra juga memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap pola distribusi barang kebutuhan pokok di Kelurahan Liliba,

termasuk dalam hal penetapan harga, pemilihan pemasok, dan pelayanan pelanggan. Oleh karena itu, Kios Quibli dianggap representatif dan dapat dijadikan pilot model dalam kegiatan pendampingan yang bertujuan meningkatkan kapasitas manajerial dan literasi keuangan usaha kecil. Pendekatan ini dirancang agar hasil dan model intervensi yang diterapkan dapat direplikasi kepada usaha dagang yang sama pada kegiatan PkM berikutnya (Galib et al., 2025).

METODE

Kegiatan PkM ini dilaksanakan secara partisipatif dan aplikatif, yang mengutamakan keterlibatan aktif mitra dalam seluruh tahapan kegiatan. Metode pelaksanaan dibagi menjadi empat tahapan sebagai berikut.

Pada tahap awal identifikasi dan analisis kebutuhan mitra, tim melakukan observasi lapangan dan wawancara langsung dengan pemilik untuk mengidentifikasi masalah dalam pengelolaan keuangan dan pencatatan transaksi usaha. Kios quibli menjual bahan-bahan pokok rumah tangga, berbagai macam snack, isi ulang air galon dan penjualan pulsa untuk semua operator. Ditemukan bahwa mitra belum memiliki sistem pencatatan yang memadai dan sebagian besar keputusan keuangan dilakukan secara intuitif tanpa data historis yang terdokumentasi. Temuan ini menjadi dasar dalam merancang materi pelatihan yang sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan mitra.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim menyusun modul pelatihan yang berfokus pada penerapan sistem akuntansi sederhana bagi usaha dagang. Materi mencakup pengantar akuntansi untuk usaha kecil, pencatatan penerimaan dan pengeluaran harian, dan penyusunan Laporan Laba Rugi sederhana. Modul dirancang menggunakan bahasa sederhana dan disesuaikan dengan konteks usaha kios agar mudah dipahami dan diterapkan langsung oleh mitra.

Pada minggu pertama, tim melakukan kegiatan pelatihan secara langsung di lokasi usaha dengan durasi 4 jam yang dibagi dalam sesi materi, diskusi, dan praktik. Metode pelatihan yang digunakan meliputi ceramah interaktif (30%), simulasi pencatatan transaksi (40%), latihan pengisian buku kas dari transaksi harian kios (30%).

Kegiatan berikutnya melakukan pendampingan pada minggu kedua dan ketiga secara berkala untuk memastikan mitra mulai menerapkan sistem pencatatan yang telah diajarkan serta memberikan bimbingan jika ditemukan adanya kendala.

Tim melakukan evaluasi terhadap hasil pelatihan melalui dua cara yaitu wawancara ulang dengan mitra setelah pelatihan dan penilaian terhadap kualitas dan konsistensi pencatatan keuangan mitra selama masa pendampingan. Sebagai tindak lanjut, tim menyusun rekomendasi pengembangan sistem pencatatan keuangan yang lebih baik ke depannya, termasuk digitalisasi pencatatan melalui aplikasi sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mitra terhadap sistem akuntansi sederhana, memberikan pelatihan pencatatan keuangan, dan meningkatkan kapasitas mitra dalam menghasilkan laporan laba rugi. Hasil pelaksanaan kegiatan disusun berdasarkan empat tahapan sebagaimana dirancang dalam metode pelaksanaan sebagai berikut.

Hasil Identifikasi dan Analisis Kebutuhan Mitra

Hasil observasi dan wawancara dengan pemilik kios menunjukkan bahwa sistem pengelolaan keuangan yang diterapkan masih sangat sederhana dan belum terdokumentasi dengan baik. Pencatatan transaksi harian tidak dilakukan secara konsisten, sehingga menyulitkan dalam mengetahui keuntungan dan kerugian usaha secara akurat. Selain itu, tidak terdapat pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi, yang berisiko menimbulkan ketidaktepatan dalam pengambilan keputusan usaha.

Temuan ini mendukung studi sebelumnya yang menyatakan bahwa mayoritas pelaku UMKM di sektor informal memiliki literasi keuangan yang minim dan belum menerapkan prinsip dasar akuntansi (Nay et al., 2024). Oleh karena itu, kegiatan pelatihan akuntansi sederhana menjadi sangat relevan dan tepat sasaran.



Gambar 1. Tim melakukan identifikasi dan analisis kebutuhan Mitra

Implementasi Materi dan Modul Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan langsung, praktis, dan kontekstual, menggunakan modul yang telah disusun berdasarkan karakteristik mitra. Peserta (pemilik dan anggota keluarga yang membantu di kios) tampak antusias mengikuti sesi pelatihan yang dikemas secara interaktif.

Dalam praktiknya, metode simulasi pencatatan transaksi harian menggunakan buku kas sangat membantu peserta dalam memahami alur pencatatan yang benar. Template buku kas manual yang disediakan mempermudah mitra dalam mendokumentasikan transaksi masuk dan keluar. Peserta juga diberikan latihan menyusun laporan laba rugi sederhana berdasarkan transaksi satu minggu terakhir. Kegiatan ini sejalan dengan

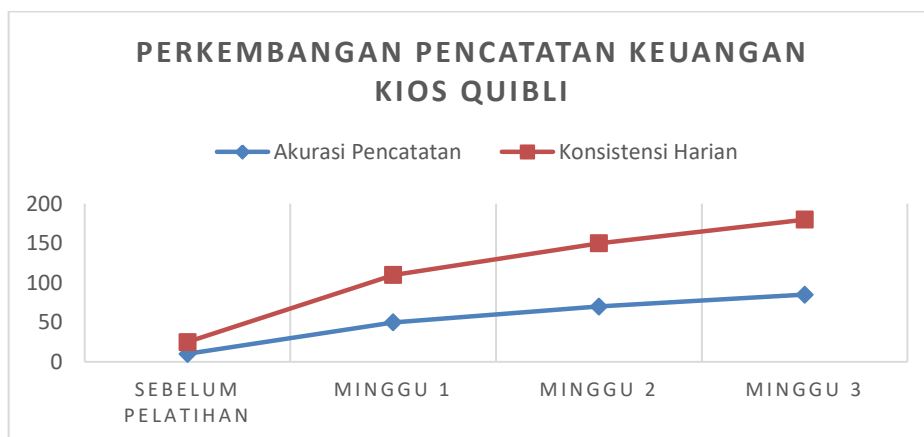
pendekatan *experiential learning* yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman langsung, dan terbukti efektif dalam konteks pemberdayaan UMKM (Kusumawati et al., 2024).



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan

Hasil Pelatihan dan Pendampingan

Selama masa pendampingan pascapelatihan, mitra menunjukkan perkembangan positif. Mitra mulai rutin mencatat transaksi harian pada buku kas dan mampu menyusun laporan laba rugi mingguan secara manual. Pada minggu kedua, mitra mulai terbiasa mencatat transaksi tanpa harus menunggu akhir hari, dan mulai melakukan analisis sederhana atas barang dagangan yang paling laku serta margin keuntungan tiap jenis produk. Dampak dari pendampingan ini tidak hanya pada aspek teknis pencatatan, tetapi juga pada perubahan pola pikir mitra terhadap pentingnya akuntabilitas usaha. Mitra mengaku lebih percaya diri dalam mengambil keputusan pembelian stok, karena kini memiliki data riil sebagai dasar.



Gambar 3. Perkembangan Pencatatan Keuangan Mitra

Gambar di atas diambil melalui pengamatan tim PkM selama kurang lebih tiga minggu, menunjukkan grafik perkembangan pencatatan keuangan mitra selama kegiatan pelatihan dan pendampingan berlangsung:

- Konsistensi harian menunjukkan peningkatan pencatatan transaksi secara signifikan dari 15% menuju 95% pada minggu ketiga, artinya mitra mulai termotivasi untuk menerapkan pencatatan tersistem untuk menghasilkan informasi keuangan yang handal.
- Akurasi pencatatan sebelum pelatihan berada pada angka 10%, kemudian mengalami peningkatan pada minggu pertama, kedua, dan ketiga.

Monitoring, Evaluasi, dan Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil monitoring, ditemukan bahwa kualitas pencatatan mitra meningkat dari waktu ke waktu, meskipun masih terdapat kekeliruan kecil dalam pengelompokan pengeluaran. Mitra mengaku sangat terbantu dan masih membutuhkan kegiatan pelatihan serupa kedepannya. Hal ini menjadi bahan evaluasi untuk pengembangan modul lanjutan dengan fokus pada klasifikasi akun pengeluaran dan pencatatan stok barang. Selain itu, pencatatan manual juga masih dirasakan cukup memakan waktu.

Tim merekomendasikan pengembangan lebih lanjut berupa pelatihan digitalisasi pencatatan keuangan dengan aplikasi sederhana berbasis Ms. Excel atau aplikasi mobile (misalnya BukuKas, Catatan Keuangan Harian, atau Akuntansi untuk UKM) (Goetha et al., 2024; Hamdan et al., 2025). Mitra juga diusulkan menjadi kios percontohan dalam kegiatan PkM selanjutnya bagi usaha dagang lain yang sejenis.



Gambar 4. Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut

Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan pelatihan partisipatif dan kontekstual mampu meningkatkan kemampuan akuntansi dasar mitra UMKM, bahkan dengan intervensi terbatas pada satu kios. Model pelatihan ini layak direplikasi dan dikembangkan lebih luas dengan penyesuaian konteks dan sumber daya masing-masing mitra.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan penerapan sistem akuntansi sederhana pada Kios Quibli menunjukkan hasil yang positif. Mitra mengalami peningkatan yang signifikan

dalam akurasi dan konsistensi pencatatan transaksi keuangan setelah mendapatkan pelatihan dan pendampingan selama tiga minggu. Penerapan sistem pencatatan berbasis kas secara manual mampu membantu mitra memahami kondisi keuangan usahanya setiap waktu secara lebih sistematis dan akurat. Hasil ini memperkuat pentingnya intervensi berbasis edukasi praktis bagi pelaku usaha mikro yang selama ini belum memiliki dasar literasi sistem akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Galib, M., Ardasanti, A., Syam, J., Maulana, & Gunawan, A. (2025). Penguatan Kelembagaan Ekonomi Masyarakat Desa melalui Pembentukan Koperasi Digital. *ABDI DAYA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 26–39.
<https://ejournal.stiejb.ac.id/index.php/abdidaya/article/view/636/330>
- Goetha, S., Nay, Y. A., Lejap, H. H. T., & Fallo, A. (2024). Pelatihan Aplikasi Akuntansi dan Promosi pada Koperasi Kredit St. Petrus Rasul Tuak Daun Merah Tuak Daun Merah Kota Kupang. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 619–625.
<https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/7631/4346>
- Hamdan, Nabila, E. A., Gunawan, R. A., Valentie, A. P., & Perez, C. (2025). Digitalization of Financial Literacy and Social Media as a Sustainable Economic Strategy in Food & Beverages. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin (ABDI Jurnal)*, 6(1), 99–107. <https://www.adi-journal.org/index.php/abdi/article/view/1229/825>
- Khairul, Lucky Harefa, A. M., Noor, M., Silaban, I., Safrila, I., & Putra, D. (2025). Perancangan Sistem Informasi Manajemen KSP Kencana Bakti untuk Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Data Anggota dan Simpan Pinjam. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(1), 634–641.
<https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/4829/3199>
- Kusumawati, R., Basuki, A. T., Leli, D., & Supardin, L. (2024). Financial Literacy Improvement Program for Members of Muhammadiyah Agribusiness Center. *Proceeding International Conference of Community Services*, 2(1), 1316–1321.
<https://prosiding.umy.ac.id/iccs/index.php/iccs/article/download/494/395/466>
- Maong, A., Suninono, A. R., & Perseveranda, M. E. (2025). Analisis Pemahaman Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (Studi Pada UMKM di Kecamatan Oebobo Dampingan Pusat Layanan Usaha Terpadu Nusa Tenggara Timur). *Journal Akuntansi Manajerial*, 10(01), 94–96.
<https://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/JAM/article/view/8054/pdf>

- Nay, Y. A., Goetha, S., Wuwur, R. W., Miranda, F. M., & Kewuan, B. B. (2024). Penyuluhan Literasi Keuangan dan Pelatihan Prosedur Akuntansi Sistematis Bagi UMKM. *Communnity Development Journal*, 5(1), 776-781. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/24798/17276>
- Paunuz, & Marbun, E. S. (2025). Pengembangan Aplikasi Web Sistem Informasi Akuntansi untuk Pencatatan Jurnal Umum Buku Besar dan Neraca Saldo. *JPTIK: Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Komputer*, 01(02), 46-52. <https://e-journal.ibk.ac.id/index.php/jptik/article/view/26/18>
- Yustisi, Y. P., Rahmawati, E., Rustam, A., Ungkari, M. D., & Nay, Y. A. (2025). *Buku Referensi Pengantar Akuntansi*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.